

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADHD**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan rencana kegiatan yang disusun secara terarah dengan menggunakan metode dan berbagai sumber daya untuk menyampaikan materi serta membantu mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode, teknik, media, sumber belajar, serta pengelompokan peserta didik guna menciptakan interaksi edukatif.<sup>25</sup> Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Strategi adalah perencanaan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, strategi diartikan sebagai upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui pemilihan metode yang tepat, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berkembang dan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif.<sup>26</sup> Strategi pembelajaran merupakan rencana dalam memilih metode belajar yang tepat agar peserta didik bisa belajar dengan lebih aktif dan maksimal.

Strategi pembelajaran adalah beberapa cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat

---

<sup>25</sup> Ilham Kamaruddin, *Strategi Pembelajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022): 9.

<sup>26</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017): 4.

dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan, dan tujuan pembelajaran akan tercapai.<sup>27</sup> Strategi pembelajaran juga salah satu dari beberapa komponen yang terdapat dalam sistem pembelajaran.<sup>28</sup> Strategi pembelajaran ini dipusatkan pada kegiatan belajar peserta didik.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan rencana pembelajaran seperti menentukan tujuan dan metode pembelajaran sehingga nantinya dapat membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup> Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam teori *Differentiated Instruction* yang dikemukakan oleh Carol Ann Tomlinson sebagaimana dikutip dalam (Agus, 2023) bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan keberagaman kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar peserta didik. Pendekatan ini menekankan bahwa guru perlu menyesuaikan kurikulum, metode pengajaran, serta aktivitas belajar agar pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik secara optimal.<sup>30</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>27</sup> Novita Eka Anggraeni, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Scienedu: Jurnal Pendidikan IPA* 11, no. 1 (2022): 71, <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>.

<sup>28</sup> Dede Indra Setiabudi, Luqman Hakim, Sarah Aini, Amara Luthfiyah, "Strategi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol. 1, no. 2 (2021): 11, <https://doi.org/10.55606/juridikbud.v1i2.294>.

<sup>29</sup> Sigit Tri Utomo dan Luluk Ifadah, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Al-Ghazali* Vol. 2, no. 2 (2022): 54.

<sup>30</sup> Agus Purwowidodo, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023): 20.

keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah beberapa model, cara, atau metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, aktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## 2. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karena itu, guru perlu memahami konsep belajar mengajar. Mengajar tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu saja, akan tetapi juga mentransfer nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti kepada peserta didik.<sup>31</sup> Peran tersebut dapat dilihat dari keadaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah.

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam proses belajar, selain keterampilan guru dalam mengelola kelas. Peran tersebut tampak dari bagaimana strategi yang tepat mampu membuat kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih terarah dan sistematis. Ada beberapa peran strategi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Kelas menjadi lebih terarah.
- b. Pembelajaran menjadi lebih atraktif dan terencana.
- c. Peserta didik tidak cepat merasa bosan karena kegiatan belajar bervariasi.

---

<sup>31</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* Vol. 10, no. 2 (2021): 35.

d. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.<sup>32</sup>

Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak dengan ADHD. Dengan strategi yang tepat anak dengan ADHD dapat lebih mudah memahami materi serta tetap terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup> Pembelajaran yang disusun secara strategis akan membuat proses belajar lebih teratur dan tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Sebagai contoh, penggunaan strategi *game-based learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif, tertarik, dan terlibat dalam proses pembelajaran apabila guru dapat mengimplementasikan strategi tersebut dengan baik.

### 3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Ada beberapa macam strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran penguatan melalui pemberian hadiah (*Reward*), strategi pembelajaran pembiasaan melalui pembiasaan (*Habituation*), strategi pembelajaran keteladanan (*Modelling*), strategi pembelajaran berbasis permainan (*Game-based Learning*), yang akan diuraikan sebagai berikut :

#### a. Strategi Pembelajaran Pemberian Hadiah (*Reward*)

*Reward* merupakan salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam bentuk penguatan positif. Strategi ini berlandaskan teori behavioristik dimana teori ini

---

<sup>32</sup> Sifana Alqorana dkk., "Strategi Pembelajaran Sebagai Kunci Mendorong Hasil Belajar Siswa," *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* Vol. 3, no. 4 (2025): 311, <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i4.1397>.

<sup>33</sup> Arfida Dewi Rahmawati, Diyah Lisnawati, and Adila Risma Windari, "Strategi Guru Dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Dalam Pembelajaran Di Kelas 2 SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 1, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.317>.

menekankan pada perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan.<sup>34</sup> *Reward* juga digunakan sebagai alat pendidikan represif yang diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau tercapainya target.<sup>35</sup> Pemberian *reward* dalam aktivitas belajar bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi peserta didik, juga mendorong semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Pemberian *reward* berfungsi sebagai penguatan (*reinforcement*). Peserta didik memerlukan perhatian, pujian, dan sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Tujuan penggunaan penguatan (*reinforcement*) di kelas dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik.<sup>36</sup> *Reward* juga sebagai sarana Pendidikan dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

#### 1) Macam-macam *Reward*

*Reward* sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari beberapa macam, antara lain:

- a) Guru mengangguk dan membenarkan jawaban peserta didik.
- b) Guru memberikan pujian.

---

<sup>34</sup> Linda Yarni Mimi Jelita, Lucky Ramadhan, Andy Riski Pratama, Fadhillah Yusri, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 5, no. 3 (2023): 407.

<sup>35</sup> Khusnan Iskandar, Eny Khusniyah, dan Saeful Anam, "Relevansi Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran," *Journal of Education and Religious Studies* Vol. 1, no. 2 (2021): 71, <https://doi.org/10.57060/jers.v1i02.27>.

<sup>36</sup> Amiruddin dkk., "Pengaruh Pemberian *Reward* dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 2, no. 01 (2022): 213, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>.

- c) Guru memberikan tepuk tangan dan acungan jempol.
- d) Guru memberikan peserta didik benda yang bermanfaat.

## 2) Syarat-syarat *Reward*

Dalam memberikan *reward* kepada peserta didik guru perlu memperhatikan beberapa syarat antara lain:

- a) Guru harus mengenal betul muridnya dan menghargai dengan tepat.
- b) *Reward* yang diberikan hendaknya tidak menimbulkan rasa cemburu bagi peserta didik lain.
- c) Tidak menjanjikan *reward* sebelum peserta didik menunjukkan prestasinya.<sup>37</sup>

Dengan adanya *reward*, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk berusaha dan meningkatkan prestasinya. *Reward* juga sebagai bentuk apresiasi yang dapat meningkatkan semangat peserta didik setelah melakukan sesuatu.

### b. Strategi Pembelajaran Pembiasaan (*Habituation*)

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan peserta didik dalam berperilaku, bersikap dan berpikir dengan benar. Proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah

---

<sup>37</sup> Hessya Millenia dkk., "Penerapan Reward Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 006 Bengkulu Utara" Vol. 2, no. 1 (2023): 54.

sesuatu yang diamalkan dan dilaksanakan.<sup>38</sup> Strategi pembiasaan dilakukan agar perilaku dan sikap positif dapat tertanam secara bertahap melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembiasaan pada hakikatnya adalah pengalaman yang telah diperoleh anak untuk dapat diterapkan kembali. Pembiasaan juga dapat dikatakan sebagai cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap atau bersifat otomatis.<sup>39</sup> Pembiasaan sangat efektif dilakukan untuk menjaga sikap anak supaya lebih terkontrol dan teratur ketika mereka masuk ke dalam lingkungan baru.

Kelebihan dari strategi pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu.
- 2) Dapat membentuk kebiasaan baik dalam sikap dan perilaku peserta didik.
- 3) Merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik.<sup>40</sup>

Penanaman nilai moral dan agama pada peserta didik salah satunya bisa dengan strategi pembiasaan. Pembiasaan bisa diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung, serta terjadi interaksi langsung antara guru dan

---

<sup>38</sup> Sampara Palili, Fahrul, dan Rosmila, "Konsep Model Strategi Pembelajaran Pembiasaan," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* Vol. 1, no. 14 (2023): 31, <https://doi.org/10.47625>.

<sup>39</sup> Salma Rozana, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021): 129.

<sup>40</sup> Palili, Fahrul, dan Rosmila, *Konsep Model Strategi Pembelajaran Pembiasaan*, 31.

peserta didik. Proses pembiasaan akan sulit dilakukan jika tidak terjadi interaksi secara langsung.

c. Strategi Pembelajaran Keteladanan (*Modelling*)

Keteladanan dalam pendidikan merupakan yang efektif untuk membentuk sikap anak, moral, spiritual, dan sosial yang baik. Hal ini sangat penting karena guru sebagai pendidik menjadi contoh utama bagi peserta didik dimana akan ditiru melalui tingkah laku, sopan santunnya, baik yang disadari maupun tidak.<sup>41</sup> Keteladanan guru penting dalam pembentukan kepribadian karena peserta didik cenderung meniru perilaku dan tindakan orang dewasa di sekitarnya.<sup>42</sup> Selain melalui peniruan, penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan.

Teori *learning by modelling* menjelaskan bahwa proses belajar tidak sepenuhnya dapat dipahami hanya melalui *classical conditioning* atau *operant conditioning*. Pada teori ini, seseorang memperoleh pengetahuan dengan mengamati tindakan orang lain yang dijadikan sebagai model. Dengan begitu, sebagian besar perilaku manusia terbentuk melalui proses peniruan atau pembelajaran langsung dari contoh yang diberikan.<sup>43</sup>

Strategi keteladanan juga bisa diterapkan di sekolah dengan menjadikan

---

<sup>41</sup> Nasution, Strategi Pembelajaran, 37.

<sup>42</sup> Umrotul Hasanah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Paud Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang," *Islamic EduKids* Vol. 1, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.20414/iek.v1i1.1811>.

<sup>43</sup> Rizky Noer Safitri dan Darsinah, "Strategi Guru Dalam Membangun Nilai Agama Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, no. 2 (2023): 75, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>.

guru sebagai model, sehingga guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

Strategi keteladanan adalah cara yang digunakan guru untuk mendidik peserta didik dengan memberi contoh dan sikap yang baik. Strategi ini efektif untuk membentuk kepribadian peserta didik. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik bagi peserta didik yang akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku.<sup>44</sup> Keteladanan dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan Agama Islam dengan memasukkan nilai-nilai islam kedalam proses pembelajaran.

Strategi keteladanan sering disebut juga sebagai metode imitasi, yaitu pengajaran yang dilakukan seorang pendidik dengan menampilkan keteladanan kepada peserta didik. Metode keteladanan dalam Bahasa Al-Qur'an dikenal sebagai istilah *Al-Uswah Al-Hasanah*.<sup>45</sup> Strategi ini dianggap penting karena aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang terwujud dalam bentuk tingkah laku.

Kelebihan dari strategi keteladanan adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat dengan mudah menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah.
- 2) Guru mudah dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>44</sup> Amri Azhari, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* Vol. 1, no. 1 (2020): 148.

<sup>45</sup> Matnur Ritonga, Andriyani Andriyani, dan Nurmalia Lusida, "Metode Keteladanan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4, no. 01 (2024): 145, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>.

- 3) Memberikan keteladanan kepada peserta didik, akan mempermudah mewujudkan tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- 4) Tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

Kelemahan dari strategi keteladanan adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dituntut untuk selalu menjaga perilaku dan sikap yang baik karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat.
- 2) Penerapan strategi ini memerlukan konsistensi, jika perilaku guru tidak sesuai dengan apa yang diajarkan peserta didik dapat menjadi kurang percaya.<sup>46</sup>

Strategi keteladanan merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh perilaku dan sikap yang baik kepada peserta didik. Strategi ini efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian karena peserta didik belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Permainan (*Game-based Learning*)

Dalam bahasa Indonesia *game* bisa dipahami sebagai permainan. *Game-based Learning* secara singkat bermakna sebagai pembelajaran berbasis permainan. *Game-based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permainan, seperti aturan, tantangan, skor dan interaksi berbasis game untuk mengajar konsep, keterampilan

---

<sup>46</sup> Fatma Zahra, Nurhasanah Putri Nilasari, dan Chanifudin Chanifudin, "Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* Vol. 1, no. 2 (2024): 776, <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2827>.

atau pengetahuan tertentu kepada peserta didik.<sup>47</sup> Dengan kata lain *Game-based learning* merupakan metode belajar yang menjadikan permainan sebagai media belajar.

Pada implementasi *Game-based Learning*, permainan tidak hanya sebagai selingan atau pelengkap dalam kegiatan pembelajaran, melainkan sebagai kegiatan inti yang akan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara menyenangkan melalui permainan yang digunakan.<sup>48</sup> Melalui model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Hal ini bisa membuat peserta didik lebih mudah dan cepat memahami materi, sehingga hasil belajar mereka juga meningkat.

Maka dari itu, *Game-based Learning* dibuat untuk menyeimbangkan antara materi teori dan praktik melalui permainan. Pembelajaran *Game-based Learning* banyak digunakan dalam pembelajaran yang sulit untuk membantu peserta didik memahami materi.<sup>49</sup> Permainan dapat memberikan tantangan yang membantu peserta didik dalam belajar dan menyelesaikan masalah. Penyampaian materi melalui permainan

---

<sup>47</sup> Sekar Ayu Wulandari dan Sani Safitri, "Penerapan Metode Game Based Learning Dalam Materi Sejarah Bandung Lautan Api Di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Pagar Alam," *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial* Vol. 2, no. 1 (2024): 35, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/download/3507/2794/26927>.

<sup>48</sup> Natalis Sukma Permana, "Game Based Learning sebagai Salah Satu Solusi Dan Inovasi Pembelajaran Bagi Generasi Digital Native," *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* Vol. 9, no. 2 (2020): 316, <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.433>.

<sup>49</sup> Abdul Basir Ervina, Amidha Silvia, Desri Ulfa, "Penerapan Strategi Game-Based Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 9, no. 2 (2025): 15852.

membuat peserta didik lebih tertarik, termotivasi, dan terdorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Melalui permainan yang digunakan, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan emosi peserta didik. Namun, pembelajarn *Game-based Learning* juga memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan dari *Game-based Learning* sebagai berikut:

Kelebihan dari *Game-Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan pembelajaran yang aktif, sehingga meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, dan umpan balik yang cepat bagi peserta didik.
- 2) Melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- 3) Berdampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik.
- 4) Pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.
- 5) Menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

Kekurangan dari *Game-Based Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas yang terlalu aktif terkadang menimbulkan kegaduhan sehingga menjadi tidak kondusif.
- 2) Tidak semua materi pembelajaran dapat digunakan.
- 3) Membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Sri Wahyuning, "Pembelajaran Ipa Interaktif Dengan Game Based Learning," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* Vol. 4, no. 2 (2022): 3.

Setiap strategi memiliki peran yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Strategi *reward* digunakan untuk meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif, strategi pembiasaan diterapkan untuk membentuk kebiasaan dan sikap yang baik melalui kegiatan berulang, strategi keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, sedangkan strategi *game-based learning* digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan melalui permainan. Keempat strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Keberhasilan Strategi Pembelajaran Pada Anak ADHD

Keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga kesesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik, konsistensi guru dalam menerapkan strategi, serta adanya evaluasi secara berkelanjutan.<sup>51</sup> Strategi pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi, memperbaiki fokus perhatian, membentuk perilaku positif, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai kemampuan masing-masing.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Ashrul Rezky Siagian, "Inovasi Strategi Pendidikan Untuk Meningkatkan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus," Ahsani Taqwim: *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 2, No. 3 (2025): 632.

<sup>52</sup> Saffany puteri, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak ADHD," *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* Vol. 2, No. 4 (2025): 335.

## B. Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADHD

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup> Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pendidikan” dan ”agama Islam”. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses penanaman pendidikan secara terus menerus antara guru dengan peserta didik, dengan mencapai tujuan akhir yaitu berakhlak baik. Dengan karakteristik utamanya adalah penanaman nilai-nilai Islam.<sup>54</sup> Sehingga Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan keagamaan tetapi juga pada pembentukan akhlak. Dan penanaman nilai-nilai Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dapat menjadikan peserta didik pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam berperan dalam mewujudkan pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>55</sup> Tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan keagamaan tetapi juga pembentukan karakter Qur'ani yang tercermin dalam sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari.

---

<sup>53</sup> Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam* (Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2024): 24.

<sup>54</sup> Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi Jurnal Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17, no. 2 (2023): 83.

<sup>55</sup> Heru Heriawan dkk., *Ruang Lingkup Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits* (Tangerang: Daar Al-Mutsaqqaf Ar-Rasyid, 2022): 23.

Karakter Qur'ani dibangun melalui internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yang membimbing manusia yang dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial, salah satunya melalui pembinaan ibadah yang konsisten.<sup>56</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara konsisten untuk membimbing peserta didik agar memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga sebagai pembentukan akhlak dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan untuk mencari kedudukan, sebab apabila pendidikan hanya ditujukan pada aspek duniawi saja akan menimbulkan kedengkian, kebencian, dan permusuhan.<sup>57</sup> Tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syari'at Islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariaannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan.<sup>58</sup> Sehingga tujuan

---

<sup>56</sup> Maghfiratus Sholehah dan Siswanto, "Membentuk Karakter Qur ' Ani : Analisis Nilai Ibadah Dalam Buku One Day One Juz," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* Vol. 8, no. 2 (2026): 551, <https://doi.org/10.61227>.

<sup>57</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi Jurnal Pendidikan Agama Islam" 82.

<sup>58</sup> Fatih Syuhud, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. 1 (2022): 4, <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>.

Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam sikap dan perilakunya dengan baik.

Dari beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam, para ahli Pendidikan Islam merumuskan tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah.
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah.
- c) Membentuk akhlak yang mulia.
- d) Menanamkan peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an baik untuk membaca, memahami dan mengamalkan.<sup>59</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta menanamkan kecintaan peserta didik terhadap ajaran Islam dan Al-Qur'an.

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak ADHD

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Pengembangan dari ajaranajaran dasar agama Islam termuat di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Setiap yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijadikan

---

<sup>59</sup> Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Muslim Heritage* Vol. 4, no. 2 (2024): 256, <https://doi.org/10.61227/injuries.v2i2.75>.

ajaran dasar yang wajib disampaikan kepada peserta didik.<sup>60</sup> Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

a) Membaca Huruf Hijaiyah

membaca merupakan suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif. Huruf yaitu tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan huruf hijaiyah yaitu huruf arab yang dimulai dari alif sampai ya.<sup>61</sup> Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya memiliki metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing metode yang dikembangkan.

Iqra adalah cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan kepada Latihan membaca. Adapun panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai tingkat yang paling sederhana. Metode ini adalah metode yang mudah, praktis, cepat bagi yang ingin belajar membaca Al-qur'an, karena, metode ini menekankan langsung pada latihan membaca dengan bertahap.<sup>62</sup> Metode Iqra membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap

---

<sup>60</sup> Tini Melinda Nst, Asmaiwy Arief, dan Rehani Rehani, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka Di Mts," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* Vol. 3, no. 1 (2024): 63, <https://doi.org/10.59024/jipa.v3i1.1000>.

<sup>61</sup> Fitriani, Budi Waluyo, dan Ade Wawan, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' Di Tk Hidayah Lampung Selatan," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, no. 2 (2023): 3.

<sup>62</sup> Tri Handayani, Putri Oktavia, dan Miftahul Hidayah, "Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* Vol. 1, no. 2 (2023): 45.

melalui latihan membaca yang dilakukan secara sederhana, praktis, dan bertahap.

b) Menghafal Doa Sehari-hari dan Surah Pendek

Hafalan doa sehari-hari dan surah pendek merupakan bentuk pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Doa yang dihafalkan biasanya doa sebelum belajar, doa sesudah belajar, dan doa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Surah pendek seperti Al-Fatihah, An-Nas, dan Al-Ikhlâs.

Membiasakan peserta didik untuk menghafal surah pendek pada Al-Qur'an dan doa sehari-hari bukan hal yang mudah, diperlukan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dapat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian hasil dari proses pembelajaran.<sup>63</sup> Sehingga penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik menghafal surah pendek dan doa sehari-hari dengan lebih mudah dan efektif.

c) Pendidikan Karakter

Pendidikan Agama Islam memiliki muatan nilai-nilai yang sangat kaya dan komprehensif, tidak hanya mengajarkan unsur keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, serta sosial yang berperan besar dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan Agama Islam menjadi sarana untuk menanamkan nilai

---

<sup>63</sup> Yuni Retnowati, "Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 5, no. 1 (2021): 104, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.51-07>.

kebaikan (*akhlaqul karimah*) yang relevan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia.<sup>64</sup> Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, sikap yang positif, serta keseimbangan antara pengetahuan dan perilaku.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai:

- 1) Keimanan dan Ketakwaan: melalui kegiatan membaca iqro, hafalan doa sehari-hari, hafalan surah pendek.
- 2) Tanggung Jawab dan Disiplin: pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- 3) Toleransi dan Kepedulian Sosial: melalui pembiasaan 5S (senyum, Salam, Sapa, Sopan, santun).
- 4) Keteladanan Guru: Guru sebagai panutan atau contoh pembentukan karakter peserta didik melalui sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari.<sup>65</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan doa dan surah pendek, serta penanaman karakter yang baik. Melalui materi tersebut, peserta didik

---

<sup>64</sup> Ayu Wulandari dkk., "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia (Menonjolkan Pembentukan Karakter Melalui PAI)," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* Vol. 2, no. 2 (2025): 71.

<sup>65</sup> Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, dan Herlina Puspika Sari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Globalisasi," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol. 2, no. 3 (2025): 4, <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1253>.

mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki sikap sosial yang baik.

### **C. Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)**

#### **1. Pengertian Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)**

Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif adalah kondisi yang menyebabkan seseorang sulit fokus, terlalu aktif, dan sulit mengontrol perilaku.<sup>66</sup> ADHD adalah singkatan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*. Dimana masyarakat sering menyebut anak dengan ADHD sebagai anak hiperaktif. Istilah hiperaktif dipakai untuk anak dengan kelainan atau gangguan perilaku.<sup>67</sup> Anak hiperaktif juga disebut sebagai anak yang sulit berkonsentrasi, perhatiannya sangat mudah beralih, motorik berlebihan, dan susah mengikuti perintah.

ADHD biasanya digunakan untuk menggambarkan anak-anak dengan karakteristik berupa perilaku hiperaktif, perilaku impulsif, dan kesulitan perhatian. Pada kondisi ini, individu kesulitan mengendalikan impulsnya dan perilakunya terhambat. Jika kondisi ini terjadi pada anak, maka dapat menimbulkan berbagai kesulitan belajar dan perilaku anak dengan ADHD bersifat hiperaktif dan impulsive.<sup>68</sup> seringkali anak dengan ADHD sulit

---

<sup>66</sup> Mirnawati dan Amka, *Pendidikan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019): 1.

<sup>67</sup> Sri Joeada Andajani, *Model Pembelajaran Anak Dengan Gangguan Pemusatan Perhatian Dan Hiperaktif* (Surabaya: Unesa University Press, 2016): 4.

<sup>68</sup> Abdul Rosyad, "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*)," *Journal of Innovation Research and Knowledge* Vol. 2, no. 3 (2022): 593.

diterima di sekolah, mereka juga sering bermasalah dan kesulitan bergaul dengan anak lain.

Anak dengan ADHD cenderung mudah terdistraksi, sulit fokus, dan kesulitan mempertahankan perhatian pada tugas. Impulsivitas ditandai dengan tindakan yang dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu, sedangkan hiperaktivitas terlihat dari perilaku yang sulit diam, banyak bergerak, dan sulit diarahkan.<sup>69</sup> Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses belajar, perilaku, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Anak dengan ADHD biasanya tidak memperhatikan detail sehingga sering membuat kesalahan karena kurang perhatian, sulit untuk konsentrasi pada satu tugas maupun aktivitas, sering melakukan aktivitas tanpa tujuan yang jelas.<sup>70</sup> Akibatnya anak dengan gangguan hiperaktif seringkali kesulitan dalam belajar di lembaga pendidikan, kesulitan bersosialisasi dengan teman sekelas, kesulitan mengikuti dan mendengarkan instruksi orangtua. Sehingga dapat dipahami bahwa anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) merupakan anak yang mengalami gangguan perhatian, hiperaktivitas, dan impulsivitas sehingga memengaruhi konsentrasi, perilaku, serta kemampuan dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

---

<sup>69</sup> Chalid Ahmad Aulia, Candra Dewi, dan Sutrisno, "Identifikasi Jenis Attention Deficit Hyperactivity Disorder Pada Anak Menggunakan Learning Vector Quantization Dengan Seleksi Fitur Menggunakan Algoritme Genetika," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* vol. 3, no. 11 (2022): 10411, <http://j-ptiik.ub.ac.id>.

<sup>70</sup> Diajeng Arta Anenda dkk., "Karakteristik Siswa Dengan Pelaku Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Dan Upaya Penanganannya," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Vol. 2, no. 3 (2024): 129, <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.718>.

## 2. Karakteristik Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Karakteristik anak dengan ADHD terlihat dari perilaku yang sulit duduk diam, mudah gelisah, dan terkadang mengganggu lingkungan sekitarnya. Perilaku tersebut bukan dilakukan secara sengaja, melainkan dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri yang sulit dikendalikan. Anak dengan ADHD umumnya memiliki daya konsentrasi rendah, mudah terdistraksi, kesulitan menyelesaikan tugas hingga tuntas, sering menjawab sebelum pertanyaan selesai, sulit menunggu giliran, serta kerap menyela pembicaraan orang lain.<sup>71</sup> Selain itu, anak juga dapat mengalami koordinasi motorik yang rendah dan kesulitan mempertahankan perhatian dalam suatu kegiatan.

Menurut *American Psychiatric Association* dalam DSM-IV (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder IV*), karakteristik utama anak dengan ADHD meliputi inatensi, impulsivitas, dan hiperaktivitas. Inatensi ditandai dengan kesulitan memusatkan perhatian, sering ceroboh dalam tugas, tidak mengikuti instruksi, mudah lupa, serta mudah terganggu oleh lingkungan sekitar. Impulsivitas terlihat dari perilaku bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu, sulit menunggu giliran, ingin segala sesuatu segera dipenuhi, dan sering mengganggu orang lain. Hiperaktivitas ditunjukkan melalui perilaku yang sulit diam, sering menggerakkan tangan atau kaki, meninggalkan tempat duduk, berlari atau memanjat secara berlebihan, serta

---

<sup>71</sup> Amka, Pendidikan Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)...., 9.

banyak berbicara.<sup>72</sup> Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses belajar, perilaku, dan interaksi sosial anak di lingkungan sekolah maupun sekitarnya.

### 3. Penyebab Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Beberapa faktor yang menyebabkan anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif yang terdiri dari:

#### a. Faktor Genetik

Faktor genetik diduga menjadi penyebab terbesar terjadinya ADHD. Risiko anak mengalami ADHD lebih tinggi apabila terdapat riwayat gangguan serupa atau gangguan kejiwaan lain dalam keluarga, seperti pada orang tua atau saudara kandung. Faktor genetik ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:

- 1) Perkembangan otak saat kehamilan.
- 2) Perkembangan otak saat perinatal.
- 3) Ketidak teraturan hormonal.
- 4) Lingkungan, fisik, sosial dan pola pengasuhan anak oleh orang tua.

#### b. Faktor Lingkungan

Penggunaan rokok selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya ADHD pada anak, sehingga ibu hamil sebaiknya menghindari rokok dan alkohol sebagai langkah pencegahan. Selain itu, faktor lingkungan juga berperan, salah satunya paparan timbal pada anak usia prasekolah. Timbal umumnya terdapat pada bangunan lama, terutama

---

<sup>72</sup> Andajani, Model Pembelajaran Anak Dengan Gangguan..., 6.

pada cat atau pipa tertentu, sehingga anak yang tinggal di lingkungan tersebut memiliki risiko lebih tinggi mengalami ADHD.<sup>73</sup>

c. Kerusakan Otak

Pengobatan stimulan meningkatkan pembangkitan, beberapa indikasi bahwa kemungkinan anak hiperaktif menderita kelambatan pembangkitan yang membuat mereka tidak sensitif terhadap rangsangan yang datang. Jadi hiperaktif yang mereka alami mungkin mencerminkan pencarian rangsangan dan bukan karena rangsangan yang berlebihan.<sup>74</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa ADHD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik, lingkungan, dan kondisi perkembangan otak. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memusatkan perhatian, mengontrol perilaku, dan mengendalikan aktivitasnya, sehingga diperlukan penanganan serta pendampingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

#### **D. Pendidikan Khusus Non Formal**

1. Pengertian Pendidikan Khusus Non Formal

Pendidikan khusus non formal adalah pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi (sikap, tindak dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu

---

<sup>73</sup> Amka, *Pendidikan Anak Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*, 10.

<sup>74</sup> Rosyad, "Model Dan Strategi Pembelajaran Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*," 594.

meningkatkan taraf hidupnya.<sup>75</sup> Pendidikan khusus non formal merupakan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan. Melalui pendidikan non formal, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>76</sup> Sehingga, pendidikan khusus nonformal dapat dipahami sebagai layanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah formal bagi anak berkebutuhan khusus dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, kemampuan, serta potensi masing-masing peserta didik.

## 2. Tujuan Pendidikan Khusus Non Formal

Tujuan pendidikan khusus non formal adalah untuk mengembangkan potensi belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan kepribadian melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan anak abk dan sebagainya. Selain itu yang tidak kalah penting lagi tujuan Pendidikan non formal adalah untuk memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik yang tidak / belum mempunyai kesempatan belajar formal. Pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah) dengan harapan dapat terwadahi untuk

---

<sup>75</sup> Kasenawati, Niswatul Imsiyah, Deditiani Tri Indrianti, "Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumber jambe Kabupaten Jember". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Online ISSN: 2622-2353 September (2018), 12.

<sup>76</sup> Gunartin, "Pusat kegiatan belajar masyarakat sebagai tempat alternatif menumbuhkan kemandirian wirausaha warga belajar" (studi pada pkbm insan karya pamulang tangerang selatan)", *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol 3 No 2, (Oktober 2018 ),30.

mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Pendidikan non formal hadir di tengah-tengah masyarakat bersama pendidikan formal dengan tujuan mewadahi peserta didik yang belum / tidak berkesempatan untuk menempuh pendidikan di jalur formal. Pendidikan luar sekolah dalam hal ini adalah pusat kegiatan belajar masyarakat yang turut serta mencerdaskan bangsa.

Pendidikan nonformal memiliki potensi untuk pembelajaran yang sangat fleksibel dimana mampu memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, lingkungan, usia, jenjang pendidikan ataupun kelompok khusus. Dalam perkembangannya pusat kegiatan belajar ini terus melakukan upaya menyesuaikan program kesetaraan dengan tuntutan kualifikasi kebutuhan peserta didik. Pendidikan khusus non formal diarahkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap mempertimbangkan lingkungan sosial ekonomi dan budaya di lingkungan setempat tanpa mengurangi standar pendidikan yang telah ditetapkan.